



Pengenalan Literasi Keuangan dan Aplikasi Keuangan Digital pada Gen Z di Kecamatan Banjarmasin Utara

Introducing Financial Literacy and Digital Finance Applications among Generation Z in North Banjarmasin District

Risky Aulia Handayani^{1*}, Dinda Arum Sekarsari², Della Prastika Ayudha³,
Mahmudah⁴, Mutiara Azzahra⁵, Sudirwo⁶, Anna Nur Faidah⁷

¹⁻⁷ Program Studi Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2210312220081@mhs.ulm.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 Juni 2025;

Revisi: 31 Juli 2025;

Diterima: 13 September 2025;

Terbit: 27 November 2025;

Keywords: Digital Finance;
Financial Behavior; Financial
Education; Financial Literacy;
Generation Z.

Abstract: This community service program aims to strengthen financial literacy and digital finance competencies among Generation Z in the North Banjarmasin District. The program involved 15 participants aged 18–25 years and was implemented through a combination of lectures on fundamental financial literacy, practical workshops using a digital budgeting application, and structured pre-test and post-test assessments. Findings from the evaluation indicate a substantial improvement in participants' financial management practices, particularly in financial recording habits, which increased from 46.7% to 93.3% after the intervention. Additionally, participants reported high perceived ease of use (80%) and strong satisfaction with the budgeting application (mean score = 4.33). They also expressed a high intention to continue utilizing digital financial tools in their daily financial activities. These outcomes reinforce the relevance of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) and the Theory of Planned Behavior (TPB), which highlight the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, attitudes, and behavioral control in technology adoption. Overall, the program proved effective in enhancing knowledge, practical skills, and responsible financial behavior among Generation Z, equipping them to navigate digital financial management more confidently and independently.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan dan keterampilan keuangan digital pada Generasi Z di Kecamatan Banjarmasin Utara. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta berusia 18–25 tahun dan dilaksanakan melalui kombinasi ceramah mengenai literasi keuangan dasar, pelatihan praktis menggunakan aplikasi pencatatan anggaran digital, serta evaluasi terstruktur melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan peserta, khususnya pada kebiasaan pencatatan keuangan yang meningkat dari 46,7% menjadi 93,3% setelah kegiatan berlangsung. Peserta juga melaporkan tingkat persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi (80%) serta kepuasan yang kuat terhadap aplikasi tersebut (nilai rata-rata = 4,33). Selain itu, peserta menunjukkan niat yang tinggi untuk terus menggunakan alat keuangan digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Temuan ini menguatkan relevansi Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menekankan pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, sikap, dan kontrol perilaku dalam adopsi teknologi. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, serta perilaku keuangan yang bertanggung jawab pada Generasi Z, sehingga mereka lebih siap dalam mengelola keuangan digital secara mandiri dan percaya diri.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Gen Z; Keuangan digital; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah salah satu dari tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan kepada aktivitas nyata yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, sehingga keberadaannya di tengah masyarakat dapat memberikan manfaat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi PKM. Tujuan utama tujuan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah mendekatkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat membantu masyarakat dalam bidang edukasi, penyuluhan, pengembangan sumber daya insani dan pengetahuan masyarakat serta mensejahterakan ekonominya (Kurniawan *et al.*, 2021).

Sasaran kegiatan pengabdian kali ini adalah Generasi Z di Kecamatan Banjarmasin Utara. Generasi Z merupakan kelompok muda yang lahir pada tahun 1997-2012 dan tumbuh di era digitalisasi. Jika dihitung, mereka berusia antara 13 sampai 28 tahun di 2025. Berdasarkan data BPS Tahun 2025, Kecamatan Banjarmasin Utara ada sekitar 29,2% Gen Z yang memiliki kemungkinan untuk meningkatkan literasi keuangan nasional. Gen Z memiliki masa depan yang panjang, dengan kata lain proses menjalani hidup juga lebih panjang, maka keputusan yang diambil sangat penting karena akan mempengaruhi mereka untuk jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, Gen Z diharuskan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang keuangan serta pengelolaannya, agar tidak salah dalam memilih produk keuangan yang berdampak dalam jangka panjang (Sumardi & Pahman Habibi, 2023).

Seiring perkembangan ekonomi saat ini, memahami literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap pribadi untuk mengelola keuangan secara cerdas dan terencana. Kemampuan ini menjadi kunci agar setiap individu dapat menghadapi tantangan finansial dengan bijak dan mencapai kestabilan ekonomi di masa depan. Berdasarkan penjelasan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keterampilan pengelolaan keuangan Anda. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu. Manajemen keuangan, termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengelolaan kegiatan keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran finansial (Negara, Febrianto, & Fitriana, 2022)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2025, Indeks literasi keuangan nasional naik dari 65,43 persen di 2024 menjadi 66,46 persen di 2025 berdasarkan metode keberlanjutan. Sementara kenaikan lebih tinggi terlihat pada inklusi keuangan yang melonjak dari 75,02 persen menjadi 80,51 persen. Meskipun mengalami kenaikan, tingkat literasi keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan tepat demi kesejahteraan yang lebih baik. Secara teoritis, temuan ini selaras dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kontrol perilaku berperan penting dalam membentuk perilaku finansial digital. Dengan demikian, program literasi keuangan berbasis aplikasi digital efektif dalam membangun kesadaran, keterampilan, dan perilaku keuangan yang lebih bijak di kalangan Gen Z.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang kian maju, aplikasi keuangan digital dapat menjadi alat yang penting dalam kehidupan masyarakat. Aplikasi ini memudahkan pencatatan transaksi, pembayaran, serta fitur pengingat keuangan lainnya yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan. Namun, tanpa literasi keuangan yang baik, pemanfaatan aplikasi keuangan digital belum tentu optimal dan bisa berisiko menimbulkan masalah finansial. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dengan kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital tersebut agar Gen Z dapat memanfaatkan keuangan secara bijak, terutama Gen Z di Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. METODE

Rancangan Kegiatan

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk edukasi literasi keuangan dengan penyampaian secara langsung kepada audiens. Kegiatan dibagi menjadi sesi teori (penyampaian teori), kemudian pengenalan aplikasi pencatat keuangan dan cara menggunakan fitur-fiturnya, setelah itu mengisi pre-test dan post-test mengenai pemahaman literasi keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan digital.

Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan

Kegiatan ini dirancang untuk membekali Generasi Z dengan pemahaman literasi keuangan dasar yang esensial dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan anggaran bulanan secara bijak agar mereka mampu merencanakan dan mengontrol pengeluaran sesuai prioritas, pengenalan berbagai instrumen keuangan seperti

tabungan dan investasi untuk memperluas wawasan dalam mengelola aset, serta pemahaman terhadap risiko keuangan digital yang semakin relevan di era teknologi, termasuk keamanan transaksi online dan perlindungan data pribadi.

Objek kegiatannya Generasi Z khususnya mahasiswa atau pemuda usia 18-25 tahun di Kecamatan Banjarmasin Utara, khususnya di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat. Objek dipilih karena generasi Z merupakan kelompok dengan akses tinggi memiliki smartphone, tetapi pengetahuan mengenai literasi keuangannya rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2025, Indeks literasi keuangan nasional naik dari 65,43 persen di 2024 menjadi 66,46 persen di 2025 berdasarkan metode keberlanjutan. Meskipun sudah mengalami kenaikan, angka tersebut harus tetap ditingkatkan agar literasi keuangan dengan integrasi aplikasi keuangan digital di kalangan Generasi Z semakin baik.

Bahan dan Alat yang Dibutuhkan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pengabdian meliputi:

- a) Powerpoint yang berisi materi literasi keuangan.
- b) Perangkat dan Aplikasi Keuangan Digital untuk Demo.
- c) Kode QR untuk Pre-test dan Post-test.
- d) Perangkat digital seperti smartphone untuk dokumentasi dan demo aplikasi.

Tempat pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara luring di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tempat ini dipilih karena bisa langsung menjangkau kriteria objek yang diperlukan yaitu Generasi Z.

Teknik Penyampaian

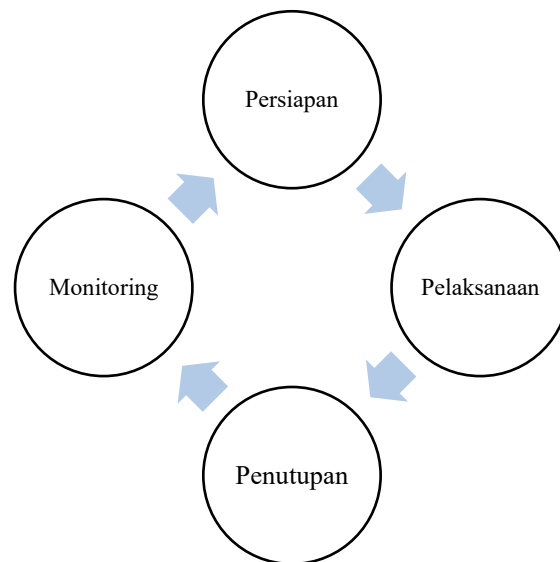
Teknik penyampaian berupa ceramah menggunakan *slide* visual dan praktik langsung penggunaan aplikasi. Kemudian evaluasi dengan pengisian formulir pre-test dan post-test.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan hanya berlangsung dalam satu hari, yaitu pada Kamis, 18 September 2025 pukul 11.00 - 15.30 WITA.

Tahapan Pelaksanaan

- a) Persiapan: penyusunan materi dan menentukan tempat.
- b) Pelaksanaan: penyampaian materi dan demo aplikasi secara langsung.
- c) Penutupan: pengisian formulir pre-test.
- d) Monitoring: reminder kepada audiens untuk penggunaan aplikasi via Whatsapp dan pengisian formulir post-test.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan

3. HASIL

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis pre-test peserta kegiatan.

Tabel 1. Hasil Analisis Pre-Test

	Frekuensi Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran	Pemahaman Konsep Dasar Pengelola Keuangan Pribadi	Media yang Digunakan Responden untuk Mencatat Keuangan	Kesulitan Utama dalam Mengelola Keuangan
Mean	1,73	1,73	2,27	1,87
Std. Deviation	0,799	0,458	1,387	0,834

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir separuh responden (46,7%) tidak pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran, sementara hanya 20% yang melakukannya secara rutin. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran Gen Z dalam melakukan pencatatan keuangan pribadi masih rendah, meskipun sebagian mulai melakukannya secara tidak teratur.

Tabel 2. Frekuensi Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran

Item	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	7	46,7
Jarang	5	33,3
Selalu	3	20,0
Total	15	100,0

Kebiasaan mencatat keuangan merupakan aspek penting dalam literasi finansial karena menjadi dasar untuk mengontrol pengeluaran dan merencanakan anggaran. Hasil ini memperlihatkan perlunya pendekatan edukatif yang mendorong perilaku disiplin dalam pencatatan keuangan, terutama dengan memanfaatkan media digital agar kebiasaan tersebut

lebih mudah dilakukan secara konsisten.

Tabel 3. Pemahaman Konsep Dasar Pengelola Keuangan Pribadi

Item	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Paham	4	26,7
Cukup Paham	11	73,3
Total	15	100,0

Sedangkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden (73,3%) menyatakan cukup memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi seperti budgeting, menabung, dan investasi. Namun, masih ada sekitar 26,7% yang belum memahami konsep tersebut.

Artinya, tingkat literasi keuangan Gen Z berada pada kategori menengah, di mana pemahaman sudah terbentuk tetapi belum mendalam atau terimplementasi sepenuhnya dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif tetap dibutuhkan untuk memperkuat aspek literasi keuangan praktis, seperti perencanaan anggaran, prioritas pengeluaran, serta strategi menabung dan berinvestasi secara konsisten.

Tabel 4. Media yang Digunakan Responden untuk Mencatat Keuangan

Item	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah Mencatat	6	40,0
Buku/Notes Manual	4	26,7
Excel/Spreadsheet	1	6,7
Aplikasi Keuangan	3	20,0
Lainnya	1	6,7
Total	15	100,0

Pada Tabel 4 sebagian besar responden (40%) tidak mencatat keuangan sama sekali, sedangkan 26,7% masih menggunakan metode manual seperti buku catatan. Hanya 20% yang sudah memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan digital di kalangan Gen Z masih rendah, padahal kelompok usia ini merupakan pengguna aktif smartphone.

Rendahnya penggunaan aplikasi keuangan menandakan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan literasi keuangan digital. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat diarahkan untuk memperkenalkan fitur-fitur aplikasi keuangan yang sederhana dan relevan dengan kebutuhan Gen Z.

Pada Tabel 5 kesulitan utama responden dalam mengelola keuangan adalah tidak disiplin mencatat (40%) dan tidak tahu cara membuat anggaran (33,3%), diikuti pengeluaran yang tidak terkontrol (26,7%).

Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan literasi keuangan Gen Z lebih banyak berada pada aspek perilaku dan perencanaan, bukan semata-mata kurangnya pengetahuan. Kesulitan ini menunjukkan pentingnya program pengabdian yang tidak hanya memberikan teori pengelolaan keuangan, tetapi juga membangun kebiasaan finansial melalui simulasi pencatatan, pembuatan anggaran, serta penggunaan aplikasi keuangan digital yang praktis dan interaktif.

Tabel 5. Kesulitan Utama dalam Mengelola Keuangan

Item	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Disiplin Mencatat	6	40,0
Tidak Tahu Cara Membuat Anggaran	5	33,3
Pengeluaran Tidak Terkontrol	4	26,7
Total	15	100,0

Berdasarkan hasil analisis di atas, tingkat literasi keuangan Gen Z masih tergolong sedang, dengan kecenderungan memahami konsep dasar namun belum mampu menerapkannya secara disiplin dan konsisten. Mayoritas belum rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menghadapi kesulitan dalam pembuatan anggaran. Selain itu, pemanfaatan aplikasi keuangan digital masih terbatas.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berfokus pada edukasi literasi keuangan berbasis digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan perilaku finansial Gen Z agar lebih adaptif terhadap teknologi dan bertanggung jawab secara finansial.

Hasil Analisis Post-test

Tabel 6 menunjukkan hasil persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan aplikasi keuangan bahwa 80% responden menyatakan aplikasi keuangan cukup mudah digunakan, dan 20% menilai sangat mudah. Nilai rata-rata (Mean) = 2,20 dengan simpangan baku 0,414 menunjukkan persepsi positif dan relatif seragam.

Tabel 6. Hasil analisis post-test

	Persepsi Responden terhadap Kemudahan Penggunaan Aplikasi Keuangan	Fitur Aplikasi yang Paling Membantu Responden dalam Mengelola Keuangan	Tingkat Keteraturan Mencatat Keuangan Setelah Menggunakan Aplikasi Digital
Mean	2,20	1,33	2,07
Median	2,00	1,00	2,00
Std. Deviation	0,414	0,900	0,258

Tabel 7 menyebutkan bahwa 80,0% responden menyatakan cukup mudah menggunakan aplikasi keuangan, dan 3% menyatakan sangat mudah.

Tabel 7. Persepsi Responden terhadap Kemudahan Penggunaan Aplikasi Keuangan

Item	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Mudah	12	80,0
Sangat Mudah	3	20,0
Total	15	100,0

Mayoritas Gen Z merasa aplikasi keuangan digital mudah dioperasikan. Hal ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi.

Tabel 8 menyebutkan bahwa sebagian besar responden (86,7%) menyatakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran sebagai yang paling membantu, diikuti oleh fitur pengingat tagihan (6,7%) dan analisis grafik pengeluaran (6,6%). Nilai rata-rata 1,33 dengan standar deviasi 0,9 menunjukkan fokus pengguna pada fungsi dasar aplikasi.

Tabel 8. Fitur Aplikasi yang Paling Membantu Responden dalam Mengelola Keuangan

Item	Frekuensi	Persentase
Pencatatan Pemasukan & Pengeluaran	13	86,7
Pengingat Tagihan	1	6,7
Analisis Grafik Pengeluaran	1	6,6
Total	15	100,0

Responden cenderung memanfaatkan fitur yang praktis dan mudah dipahami. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital masih berpusat pada kemampuan dasar pencatatan keuangan pribadi.

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 93,3% responden menyatakan kini cukup teratur mencatat keuangan, dan 6,7% menyatakan sangat teratur. Nilai rata-rata 2,07 menunjukkan peningkatan perilaku pencatatan keuangan dibandingkan kondisi pre-test yang cenderung rendah.

Tabel 10. Tingkat Keteraturan Mencatat Keuangan Setelah Menggunakan Aplikasi Digital

Item	Frekuensi	Persentase
Cukup Teratur	14	93,3
Sangat Teratur	1	6,7
Total	15	100,0

Kegiatan pengabdian berhasil mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin dalam pencatatan keuangan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pelatihan digital finance dapat meningkatkan kebiasaan keuangan sehat.

Mayoritas responden (80%) merasa aplikasi cukup membantu mengontrol pengeluaran, dan 20% menilai sangat membantu (Tabel 11). Dengan mean 2,20 dan standar deviasi 0,414, hasil ini menunjukkan tingkat efektivitas yang positif dan konsisten.

Tabel 11. Persepsi Efektivitas Aplikasi dalam Mengontrol Pengeluaran Bulanan

Item	Frekuensi	Persentase
Cukup Membantu	12	80,0
Sangat Membantu	3	20,0
Total	15	100,0

Aplikasi keuangan digital terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan kontrol keuangan. Hal ini sejalan dengan *self-control theory*, yang menjelaskan bahwa individu dengan kemampuan pengendalian diri tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran dan perencanaan anggaran (Gottfredson & Hirschi, 1990; Thaler & Shefrin, 1981; Tangney et al., 2004).

Pada Tabel 12 menunjukkan sebagian besar responden merasa puas (53,3%), sementara 40% sangat puas, dan hanya 6,7% cukup puas. Nilai mean = 4,33 dan standar deviasi 0,617 menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dan konsisten.

Tabel 12. Tingkat Kepuasan Keseluruhan terhadap Aplikasi Keuangan Digital

Item	Frekuensi	Persentase
Cukup Puas	1	6,7
Puas	8	53,3
Sangat Puas	6	40,0
Total	15	100,0

Kepuasan pengguna yang tinggi mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam memperkenalkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan Gen Z. Kepuasan ini juga berpotensi meningkatkan niat berkelanjutan untuk menggunakan aplikasi keuangan digital.

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa sebanyak 86,7% responden menyatakan sangat bersedia untuk terus menggunakan aplikasi keuangan digital, sedangkan 13,3% masih ragu-ragu. Nilai mean 2,87 menunjukkan kecenderungan kuat terhadap adopsi jangka panjang.

Tabel 13. Kesiediaan Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital dalam Jangka Panjang

Item	Frekuensi	Persentase
Ragu-ragu	2	13,3
Sangat Bersedia	13	86,7
Total	15	100,0

Hasil ini memperlihatkan niat keberlanjutan (*continuance intention*) yang tinggi. Menurut teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), faktor kepuasan dan persepsi manfaat menjadi pendorong utama dalam niat penggunaan teknologi secara

berkelanjutan.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal untuk mengenalkan literasi keuangan dan aplikasi keuangan digital pada gen z di Kecamatan Banjarmasin Utara. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 2 penyampaian materi tentang literasi keuangan dan pengenalan penggunaan aplikasi pengelola keuangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Literasi Keuangan dan Pengenalan Penggunaan Aplikasi Pengelola Keuangan

Selanjutnya pada Gambar 3 dan Gambar 4 pengisian pre-test dan post-test oleh peserta kegiatan.



Gambar 3. Pengisian Pre-Test oleh Responden



Gambar 4. Pengisian Post-Test oleh Responden

Secara umum, hasil post-test menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pengenalan aplikasi keuangan digital berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan pencatatan, serta kepuasan dan niat berkelanjutan responden.

Persepsi kemudahan dan efektivitas aplikasi juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan digital yang positif di kalangan Gen Z.

Setelah proses pelatihan literasi keuangan dan pengenalan aplikasi keuangan digital dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk melihat perubahan perilaku peserta.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan niat menggunakan aplikasi keuangan secara berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil evaluasi keseluruhan

VARIABEL	MEAN PRE- TEST	MEAN POST- TEST	PERUBAHAN	INTERPRETASI
Frekuensi mencatat keuangan	1.73	2.7	+ 0.34	Responden menjadi lebih rutin mencatat keuangan setelah pelatihan.
Pemahaman konsep dasar keuangan	1.73	2.20	+ 0.47	Pemahaman meningkat dari cukup paham menjadi mendekati sangat paham.
Media pencatatan keuangan	2.27	1.33	- 0.94	Terjadi peralihan ke media digital, terutama aplikasi keuangan.
Kesulitan dalam mengelola keuangan	1.87	1.40	- 0.47	Tingkat kesulitan menurun, respon lebih terampil mengelola pengeluaran.
Efektivitas aplikasi dalam mengontrol keuangan	-	2.20	-	Responden merasa aplikasi cukup membantu mengontrol pengeluaran.
Tingkat kepuasan terhadap aplikasi	-	4.33	-	Kepuasan sangat tinggi terhadap kemudahan dan manfaat aplikasi.
Kesediaan menggunakan aplikasi jangka panjang	-	2.87	-	Niat berkelanjutan untuk menggunakan aplikasi sangat tinggi.

a) Peningkatan Literasi dan Perilaku Keuangan

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan secara deskriptif antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan.

Pada tahap pre-test, mayoritas responden belum terbiasa mencatat keuangan dan hanya memiliki pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan. Setelah pelatihan (post-test), responden menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan, memahami fungsi aplikasi, dan mulai membangun kebiasaan mencatat keuangan secara teratur.

Peningkatan ini terlihat dari kenaikan mean pada variabel frekuensi pencatatan (+0,34) dan pemahaman konsep keuangan (+0,47), yang menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berhasil memperkuat perilaku keuangan yang lebih sadar dan teratur.

b) Penurunan Tingkat Kesulitan

Nilai rata-rata kesulitan mengelola keuangan menurun dari 1,87 menjadi 1,40, menandakan bahwa pelatihan dan penggunaan aplikasi memberikan dampak nyata dalam membantu responden mengatasi hambatan seperti tidak disiplin mencatat dan kurangnya kontrol pengeluaran.

Responden juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membuat anggaran serta menggunakan fitur aplikasi sebagai alat bantu pengelolaan keuangan.

c) Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Digital

Perbandingan antara media pencatatan pre-test dan post-test menunjukkan pergeseran dari penggunaan manual (buku atau catatan) ke aplikasi keuangan digital.

Perubahan ini sejalan dengan tren digitalisasi keuangan pada generasi muda yang menuntut efisiensi dan kemudahan akses.

d) Kepuasan dan Keberlanjutan Penggunaan

Hasil post-test mengungkapkan tingkat kepuasan yang tinggi (Mean = 4,33) dan 86,7% responden sangat bersedia untuk terus menggunakan aplikasi dalam jangka panjang.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga membentuk continuance intention atau niat untuk terus berperilaku finansial yang sehat dan digital.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada “Pengenalannya Literasi Keuangan dan Aplikasi Keuangan Digital pada Gen Z” berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku keuangan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar keuangan, keteraturan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital sebagai alat bantu pengelolaan keuangan pribadi.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik langsung efektif untuk membangun kebiasaan keuangan yang lebih disiplin dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara konseptual, hasil ini mendukung teori UTAUT, TPB, dan Social Cognitive Theory yang menjelaskan bahwa faktor kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta pembelajaran sosial memengaruhi niat dan perilaku dalam penggunaan teknologi.

Dengan demikian, kegiatan literasi keuangan digital ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku finansial positif dan berkelanjutan di kalangan Gen Z. Untuk keberlanjutan dampak, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara periodik dan melibatkan pendampingan lanjutan, agar kebiasaan finansial yang baik dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana kegiatan menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen pembimbing, rekan mahasiswa, serta para peserta dari kalangan Generasi Z di Kecamatan Banjarmasin Utara yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Kami juga menghargai dukungan dari pihak kampus yang menyediakan fasilitas dan sarana untuk kegiatan edukasi, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda dan menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2025). *Kecamatan Banjarmasin Utara dalam angka 2025*.
<https://banjarmasinkota.bps.go.id/en/publication/2025/09/26/4cd586a605e49f9995bd300c/kecamatan-banjarmasin-utara-dalam-angka-2025.html>
- Dewi, A. K. (2025). *Financial literacy and digital savings behavior of Gen Z in the fintech era*. *Journal of Banks and Financial Institutions*, 1(2), 100–115.
[https://doi.org/10.70764/gdpu-jbfi.2025.1\(2\)-09](https://doi.org/10.70764/gdpu-jbfi.2025.1(2)-09)
- Fadli, J. A., & Indradewa, R. (2024). Measuring the level of digital financial literacy among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1911–1918. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532>
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2021). Literasi pemanfaatan aplikasi keuangan digital BukuKas pada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 1(1), 35–52.
<https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>
- Kusumah, E. P. (2018). Technology Acceptance Model (TAM) of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) applications. *IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.47>
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). The influence of digital financial literacy on saving behavior. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 2(5), 39–47. <https://doi.org/10.63901/ijeabm.v2i5.86>
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., Fitriana, A. I., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2022). Mengelola keuangan dalam pandangan Gen Z. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 296–304. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11176>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Literasi keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Permana, D. S., Sayidah, N., & Adi, S. U. (2024). The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) used on mobile application. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 4(1), 1935–1945. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i1.1003>
- Riyanto, F., Purusa, N. A., Zakaria, F., & Chaichotchuang, E. (2025). Behavioral factors determining interest in using online loans among Generation Z: A study in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–65.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i1.12147>
- Setiawati, N. T., Wisandianing, R., Tinggi, S., & Manajemen, I. (2024). Financial behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of literacy, technology, and lifestyle. *Tirta Buana*, 26(1), 55–68. <https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596>
- Sumardi, & Habibi, P. (2023). Pelatihan literasi keuangan untuk Gen Z di SMK. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 83–92.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2253>

- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2023). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. In *Self-regulation and self-control* (pp. 1–20). <https://doi.org/10.4324/9781315175775-5>
- Thaler, R. H. (2009). An economic theory of self-control. *The Journal of Political Economy*, 89(2), 392–406. <https://doi.org/10.1086/260971>
- Utama, D. P., & Sumarna, A. D. (2024). Financial technology literacy impact on Gen-Z in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(6), 781–787. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i6.2247>